

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kegiatan di pasar modal sangat terpengaruh oleh adanya peran dari pemodal (investor) yang melakukan transaksi jual beli saham. Investor sangat membutuhkan informasi yang dapat digunakan sebagai pertimbangan mengambil keputusan dalam kegiatan di pasar modal. Investor membutuhkan informasi untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan dan mengurangi risiko atau ketidakpastian yang akan mereka hadapi. Para investor akan menganalisis berbagai kejadian atau kegiatan perusahaan yang dipakai memprediksi masa datang. Investor memang membutuhkan berbagai informasi mengenai keadaan perusahaan yang akan diberi dana karena keadaan yang tidak menentu dari pasar modal seperti keadaan ekonomi, politik maupun sosial menyebabkan hal itu harus dilakukan demi menghindari risiko gagal dan ruginya investasi yang dilakukan. Reaksi investor atas informasi dapat terlihat dari aktivitas perdagangan saham di pasar modal, investor cenderung melakukan banyak transaksi pada perusahaan yang kinerjanya baik.

Selama ini kebanyakan investor melakukan prediksi dengan laporan keuangan untuk memprediksi keadaan di masa datang. Laporan keuangan berisi informasi akuntansi berupa kinerja keuangan yang dapat dipakai menilai perusahaan baik atau tidak dari profitabilitas ataupun rasio lainnya (Sofyan, 2015). Sesuai dengan *Decision Usefulnes Theory* bahwa setiap informasi harus dapat

berguna untuk keputusan seorang investor (Scott, 2015). Rasio keuangan merupakan rasio-rasio yang digunakan untuk menganalisis keuntungan yang ingin diharapkan atau disebut sebagai analisis fundamental. Ada berbagai macam rasio yang sering digunakan, namun yang sering dilihat dan digunakan adalah rasio profitabilitas dan *leverage*. Laba merupakan informasi yang sering dipakai melihat kinerja keuangan serta kondisi utang perusahaan juga merupakan hal yang sering diperhatikan investor secara serius. Rasio keuangan pun menjadi kebutuhan penting bagi investor dalam mengamati perkembangan perusahaan dimana rasio keuangan dapat menunjukkan keefektifan dan keefisienan kegiatan perusahaan. Rasio yang baik maka cenderung volume perdagangan saham dalam pasar modal akan melonjak naik.

Seiring berkembangnya waktu banyak analisis yang dilakukan selain dengan melihat laporan keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Ada faktor-faktor lain yang dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan dalam menilai perusahaan, salah satunya yaitu penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diyakini meningkatkan kinerja perusahaan, dan investor cenderung menyukai menanamkan modal pada perusahaan yang melakukan kegiatan pengungkapan CSR dalam usahanya dikarenakan hubungan yang baik dengan lingkungan akan membuat perusahaan lebih berkembang (Arya, dkk, 2014).

*Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan. merupakan suatu laporan yang memuat tidak saja informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara

berkesinambungan. Diharapkan dengan adanya pengungkapan CSR ini kelestarian lingkungan hidup akan lebih terjaga, sehingga pemerintah pun terus mengembangkan kegiatan ini dengan membuat sebuah aturan dalam Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 Pasal 66 ayat 2 tentang Perseroan Terbatas bahwa setiap perusahaan *go public* memiliki kewajiban untuk melaporkan kegiatan CSRnya. Dikatakan bahwa perusahaan yang mengungkapkan kegiatan CSR akan lebih disukai masyarakat, dan perusahaan yang disukai masyarakat akan terus berkembang dan memiliki kinerja yang baik dan terpercaya. Pengungkapan CSR mempengaruhi keputusan investor dalam mengambil keputusan dimana menjadi lebih yakin bahwa perusahaan itu baik dan disukai masyarakat yang akan member keuntungan untuk investor, sehingga terjadi kenaikan signifikan dari volume perdagangan saham apabila CSR yang diungkapkan lengkap. Semakin berkembangnya pasar modal, makin banyak isu mengenai faktor yang mempengaruhi keputusan investor dalam mengambil keputusan investasi.

Berdasarkan website [bisnis.liputan6.com](http://bisnis.liputan6.com), menyatakan bahwa laba dari PT.Gudang Garam Tbk (GGRM) mengalami kenaikan sebesar 19,05% menjadi Rp6.430.000.000.000,00 pada 2015. Penjualan pun mengalami kenaikan menjadi Rp70.360.000.000.000,00 atau naik 7,94% dari tahun sebelumnya sebesar Rp65.180.000.000.000,00. Kinerja perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan dan sangat baik dalam pembukuan atau laporan keuangan perusahaan periode 2015. Laba per saham perseroan pun naik menjadi Rp3.345,00 pada 2015 dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp2.610,00. Pengungkapan laporan perusahaan pun mempengaruhi aktivitas perdagangan

saham dimana saat perdagangan sesi pertama saham PT.Gudang Garam Tbk mengalami kenaikan harga 3,82 persen menjadi Rp65.200,00 per saham dan total frekuensi perdagangan saham pada saat itu tinggi sebesar 2.670 kali ditransaksikan. Seiring dengan pelaporan laba dan penjualan yang meningkat rekomendasi untuk pembelian saham GGRM semakin tinggi pula.

Berdasarkan website okezone, PT.Semen Indonesia Tbk (SMGR) mendapatkan keputusan dari Mahkamah Agung (MA) yang menyatakan bahwa izin pembangunan pabrik semennya di Rembang Jawa Tengah dibatalkan. Mahkamah Agung memenangkan warga petani di Rembang yang tidak setuju dengan pembangunan pabrik semen tersebut. Masalah atau kasus perizinan itu serius karena mendapat penolakan dari petani Rembang. Kasus sengketa ini mengakibatkan potensi kehilangan pendapatan bagi SMGR sebesar Rp2.100.000.000.000,00 dan pabrik ini sudah dibangun sejak tahun 2012 tentu akan memberikan kerugian materiil pula pada perusahaan. Kasus ini memberikan efek negatif pada perdagangan saham sesi kedua SMGR dimana harga saham anjlok 475 poin (4,61%) ke Rp9.825,00 dan total volume perdagangan saham menjadi 201.222 saham.

Kejadian diatas menunjukkan bahwa setiap informasi memang mempengaruhi reaksi investor atas saham yang dipilih. Berita baik akan menyebabkan investor lebih tertarik dan menyukai saham tersebut serta cenderung memilih dan melakukan transaksi pada saham tersebut dilihat dari aktivitas perdagangannya yang kuat. Berita buruk menyebabkan investor cenderung mengurangi aktivitasnya pada saham tersebut dan harga sahamnya menjadi

anjlok. Informasi mengenai perusahaan memang sangat cepat didapatkan investor dan mempengaruhi keputusannya dalam melakukan transaksi saham yang mengartikan bahwa investor memiliki reaksi atas informasi yang dilaporkan. Kejadian dari perusahaan manufaktur yang ada yaitu SMGR dan GGRM dapat memberikan penjelasan bahwa informasi dapat berpengaruh pada kegiatan transaksi investor.

Ada berbagai penelitian tentang profitabilitas, *leverage*, dan CSR berhubungan dengan keputusan investasi dari investor namun belum ada hasil yang konsisten. Penelitian Arya, dkk (2014) yang menguji pengaruh GCG, kinerja keuangan dan CSR terhadap reaksi investor juga menunjukkan bahwa ada pengaruh dari profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* terhadap volume perdagangan saham. Berbeda dengan hasil penelitian dari Savitri dan Nurul (2014) dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap abnormal return.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Hilmi, dkk (2016) yang menunjukkan hasil bahwa *leverage* (DER) berpengaruh terhadap reaksi investor dengan pengukuran yaitu harga saham namun, untuk profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh terhadap reaksi investor. Hasil penelitian dari Reynard dan Lana (2013) menunjukkan hasil berbeda yaitu *leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap reaksi investor namun profitabilitas berpengaruh terhadap reaksi investor.

Melihat dari fenomena yang ada dan faktor yang mempengaruhi investor pada pasar modal dan perbedaan berbagai hasil penelitian terdahulu maka

penelitian ini dilakukan. Penelitian ini penting untuk dilakukan untuk mencari hasil yang lebih konsisten serta mengetahui investor benar dipengaruhi oleh sebuah informasi atas investasinya. Penelitian ini memilih menggunakan perusahaan manufaktur karena dilihat dari aktivitas di pasar modal yang sering menjadi *top gainers* di pasar modal berasal dari perusahaan manufaktur seperti PT.Gudang Garam Tbk, PT.Semen Indonesia Tbk, PT.Unilever Indonesia Tbk dan sebagainya. Perusahaan manufaktur juga sering menjadi sorotan atas naik turun sahamnya di pasar modal pada banyak berita serta banyaknya perusahaan yang mengungkapkan CSR berasal dari perusahaan manufaktur. Penelitian ini memproyeksikan reaksi investor dengan *trading volume activity* (TVA). Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah menambahkan variabel independen yaitu *leverage* dan membedakan periode waktu penelitian yaitu periode 2013-2015. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil penelitian dengan judul : **“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Reaksi Investor”**.

### **1.2 Perumusan Masalah**

1. Apakah ada pengaruh profitabilitas terhadap reaksi investor?
2. Apakah ada pengaruh *leverage* terhadap reaksi investor?
3. Apakah ada pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap reaksi investor?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap reaksi investor
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap reaksi investor

3. Untuk mengetahui pengaruh CSR terhadap reaksi investor

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan penulis mengenai pasar modal bagaimana informasi akuntansi dapat berguna terhadap volume perdagangan saham dan memberi pengalaman pada penulis dalam menganalisa teori mengenai efisiensi pasar.

##### 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan agar dapat dijadikan acuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keputusan investor sehingga diharapkan perusahaan dapat memperbaiki informasi yang disampaikan dalam laporan tahunan.

##### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai acuan untuk membuat penelitian yang lebih baik lagi mengenai investasi dan pasar modal serta diharapkan menjadi pembelajaran untuk mengembangkan lagi faktor yang mungkin mempengaruhi keputusan investor.

##### 4. Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan kegiatan investasi dengan melihat dan memanfaatkan informasi akuntansi yang dibagikan oleh perusahaan.

## **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Di dalam bab ini, diuraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Di dalam bab ini, diuraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian yang akan dilakukan, meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan pengumpulan data dan teknik analisis data.

### **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini berisi tentang gambaran subjek penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang diberikan untuk peneliti selanjutnya.